

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah penunjang aktivitas bagi para sivitas akademik. Berdasarkan lampiran Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No.13 Tahun 2017, tentang Standar Nasional Perpustakaan Tinggi dalam point istilah dan definisi bahwa perpustakaan merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi. Merujuk pada surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0103/O/1981, menyatakan PPT (Perpustakaan Perguruan Tinggi) berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat penelitian dan pusat informasi bagi pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

Menurut Soedibyo (1987) dan Sutarno (2006) fungsi utama perpustakaan adalah sebagai jantung dari semua program pendidikan. Pernyataan tersebut didukung Suwarno (2010b) menyatakan bahwa berdasarkan fakta dilapangan setiap lembaga pendidikan umumnya memiliki perpustakaannya masing-masing dengan tujuannya masing-masing. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa perpustakaan, informasi dan lembaga pendidikan memiliki keterkaitan antara satu sama lainnya. Sebagian dari masyarakat saat ini masih menganggap bahwa perpustakaan adalah sekedar tempat menyimpan buku referensi dimana sivitas bisa membaca, meminjam, mempelajarinya dan mengembalikan buku tersebut. Hal ini menjadikan perpustakaan dikonotasikan sebagai sebuah tempat yang sepi, penuh buku dan kaku. Menurut penulis, stigma seperti ini perlu ditanggapi dengan serius agar perpustakaan dapat menjadi tempat dimana proses transfer pengetahuan bisa terjadi dengan optimal.

Memasuki era revolusi industri 4.0, WCUL (*World Class University Library*) hadir dan didefinisikan sebagai sebuah penilaian atau pengakuan

yang berskala internasional di universitas berbagai negara. Guna mencapai targetnya menjadi universitas yang berskala internasional, Universitas Telkom harus didukung melalui salah satu infrastruktur layanannya yaitu perpustakaan yang dikenal dengan *Open Library*. *Open Library* dalam pelayanan fasilitasnya masih memiliki kekurangan yang menjadi perhatian dari banyak pengguna yang mayoritasnya adalah mahasiswa. Kekurangan yang terkait dengan kondisinya antara lain, belum maksimalnya penggunaan *wayfinding (signage)* terkait interior, yang membuat pengunjung merasa kebingungan ketika memasuki *Open Library*, besaran area *refreshing corner* yang kurang memadai serta area loker yang kurang kapasitas dan kurang memperhatikan aspek ergonomi. Aksesibilitas yang jauh antara ruang penyimpanan buku baru ke area koleksi juga menyulitkan pustakawan. Permasalahan lain yang muncul adalah penggunaan material keramik pada ruang diskusi kurang efektif dengan fungsi ruang yang berfungsi untuk meredam suara dari area luar ruang diskusi, ketidaktersediaan sirkulasi udara di beberapa ruang diskusi menyebabkan ruangan terasa panas dan pengap serta kurang baiknya penataan sepatu diluar ruang diskusi yang menyebabkan sepatu berserakan, selain itu tidak tersedianya fasilitas penyimpanan barang di dalam ruang diskusi untuk meminimalisir *space* supaya lebih tertata. Terdapat kebisingan akustik yang terjadi di area koleksi dikarenakan adanya elevasi lantai, sehingga hal tersebut mengganggu pengguna yang sedang beraktivitas di area tersebut.

Open Library berbasis ICT sudah mencakup *knowledge management system* yang didukung dengan *support system* pelayanan dan fasilitas pendukungnya. Fasilitas pendukung tersebut meliputi, sistem masuk yang sudah canggih menggunakan *id card*, akses *E-Journal* melalui sistem *open catalog (OA)*, *self machine* (peminjaman buku dan pengembalian buku secara mandiri) serta manual dan reservasi ruangan. Hal tersebut yang mendasari Telkom sudah menggunakan sistem berbasis ICT yang menjadi identitas *Open Library* berdasarkan sistem. Dari segi desain yang terlihat belum mencerminkan kesan perpustakaan yang berbasis ICT hal ini juga diperkuat dari hasil survey dan wawancara bersama pustakawan *Open*

Library Telkom, dengan hasil didapatkan bahwa *Open Library* yang sekarang menggunakan konsep *green futuristik*, dimana hal ini bermakna *green* diartikan sebagai “*artificial*” yang dianalogikan dengan pemanfaatan sirkulasi cahaya yang masuk dari bukaan jendela, namun dalam pengaplikasiannya, hal tersebut tidak sesuai dengan kondisi bangunan yang digunakan, sedangkan “*futuristic*” sendiri di analogikan lebih kepada sistem yang digunakan oleh *Open Library*. *Open Library* menyediakan area yang cukup luas untuk perpustakaan instansi yang terkategori belum memiliki *self building*, yakni tipologi bangunan yang menjadi ciri atau karakter penting dari Telkom University. Data ini berasal dari *benchmark*, *survey* dan studi banding yang mempertimbangkan keunggulan dan kekurangannya. Permasalahan juga terjadi pada fungsi ruang, aksesibilitas dan tata letak *furniture* (organisasi ruang) yang masih belum optimal.

Berdasarkan masalah tersebut diperlukan perancangan ulang *Open Library* yang bertujuan untuk membuat suatu pembaharuan dengan mengoptimalkan fasilitas agar sesuai dengan visi untuk menunjang eksistensi *Open Library*.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Hasil dari penjelasan latar belakang diketahui bahwa identifikasi masalah yang didapatkan diantaranya :

1. *Open Library* belum mencerminkan identitas Telkom sebagai kampus berbasis ICT.
2. Belum maksimalnya penggunaan *wayfinding (signage)* yang terkait ruang interior.
3. Belum optimalnya fasilitas dan organisasi ruang *Open Library*.

1.3 Rumusan Permasalahan

Dari Identifikasi permasalahan *Open Library*, disimpulkan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengoptimalkan identitas *Open Library*, sebagai perpustakaan berbasis ICT ?
2. Bagaimana memaksimalkan penerapan *wayfinding/signage* pada ruang interior *Open Library* ?
3. Bagaimana mengoptimalkan fasilitas dan organisasi ruang *Open Library*?

1.4 Tujuan Dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan Perancangan ulang *Open Library* Telkom University melalui pendekatan identitas yaitu untuk menunjang eksistensi *brand Open Library* terkait ruang lingkup interior melalui penerapan *Wayfinding EGD* , yang dapat menunjang kemudahan, kenyamanan dan pengalaman baru, serta sebagai identitas baru bagi *Open Library*.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan perpustakaan ini ditujukan sebagai berikut :

1. Menciptakan tujuan perancangan dengan menggunakan pendekatan identitas untuk memberikan pengalaman baru bagi pengguna yakni, mahasiswa, dosen, tenaga penunjang (TPA) dan masyarakat umum.
2. Untuk memudahkan pengguna dalam menggunakan fasilitas serta pengalaman terkait penggunaan fasilitas tersebut.
3. Memberikan aksesibilitas ruang yang mudah dan fleksibel.
4. Menciptakan kenyamanan ruang melalui penggunaan material yang *less maintenance* dan memberikan fasilitas serta karakter ruang yang mencirikan identitas objek sebagai salah satu *brand* kampus berbasis ICT.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada proyek tugas akhir “Perancangan Ulang *Open Library* Telkom University Melalui Pendekatan Identitas” adalah :

1. Luasan area bangunan keseluruhan adalah 3200 m² namun dengan ketentuan yang dipakai perancangan adalah 2000 - 2500 m²
2. Perancangan ulang *Open Library* mengacu pada kriteria IFLA (*International Federation of Library Association and Institution*).
3. Perancangan mengacu pada pendekatan identitas, yaitu identitas *Open Library*.

1.6 Manfaat Perancangan

Dari hasil perancangan, dapat dihasilkan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat umum dan pengguna

Mendapatkan fasilitas yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mempermudah mencari informasi, serta memberikan fasilitas yang dapat menunjang keefektifan pengguna terkait ruang interior *Open Library*.

2. Bagi Universitas

- a. Untuk menumbuh kembangkan minat para mahasiswa agar semakin aktif dalam menggunakan perpustakaan sebagai sumber ilmu dan sebagai penunjang lainnya.
- b. Memberikan kemampuan tingkat baca untuk para mahasiswa.
- c. Membantu untuk tercapainya visi dan misi perpustakaan.
- d. Memberikan efektifitas, efisien, optimal serta optimisme untuk memberikan kebutuhan pelayanan perpustakaan kepada pengguna.

3. Bagi Bidang Keilmuan Interior

- a. Sebagai sebuah referensi atau acuan dalam sebuah pembelajaran terutama mahasiswa yang akan mengambil perancangan *public space* perpustakaan.
- b. Sebagai sumber ilmu pengetahuan atau informasi mengenai perancangan perpustakaan.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan terdiri dari metode pengumpulan data yang terdiri dari studi literatur, kusioner atau *google form*, wawancara, observasi, sintesa dan desain akhir. Terdapat beberapa cara dalam pengumpulan data yang digunakan untuk perancangan *Open Library* Telkom University, sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Tahap Pertama adalah pengumpulan data, teknik ini menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan dari peneliti sebelumnya. Penelusuran literatur disebut juga pengamatan tidak langsung. mencari sumber-sumber data seperti foto, laporan penelitian, buku-buku dan data tertulis lainnya yakni dari media cetak maupun dari media digital, yang sesuai dengan perancangan perpustakaan. Melalui metode ini penulis mendapatkan data-data mengenai fungsi, peran perpustakaan, regulasi perpustakaan, standarisasi perpustakaan, kasifikasi perpustakaan serta konten lainnya yang berkaitan dengan perpustakaan.

2. Kusioner *Google Form*

Tahap kedua adalah membuat kusioner, metode ini digunakan melalui *platform google form for personal use*. Sasaran objek yang dituju yakni mahasiswa khususnya mahasiswa/i Telkom University. Prosedur yang dipakai adalah audiensi wajib mengisi kusioner dengan pertanyaan yang diajukan serta memberikan jawaban yang sesuai berdasarkan fakta.

3. Wawancara

Tahap ketiga pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan terhadap objek maupun subjek yang diteliti pada perancangan perpustakaan Telkom University. Melalui metode ini penulis mendapatkan data *profile Open Library* terkait konteks, visi & misi, tujuan Telkom University, jumlah koleksi, jumlah pengunjung, sirkulasi, struktur organisasi, macam layanan, macam koleksi, program kegiatan serta informasi lainnya terkait *Open Library*.

4. Observasi

Tahapan keempat adalah melakukan *survey* ke beberapa perpustakaan perguruan tinggi untuk dijadikan sebagai bahan studi banding. Perpustakaan tersebut antara lain perpustakaan Universitas Indonesia (UI), perpustakaan Binus Nusantara & perpustakaan Universitas Tarumanegara. Kegiatan yang dilakukan saat survey diantaranya analisis, pengumpulan data perpustakaan terkait dengan data-data mengenai fasilitas, organisasi ruang, *furniture*, pencahayaan, penghawaan dan suasana dalam perpustakaan pusat universitas serta pengumpulan data berupa foto dokumentasi.

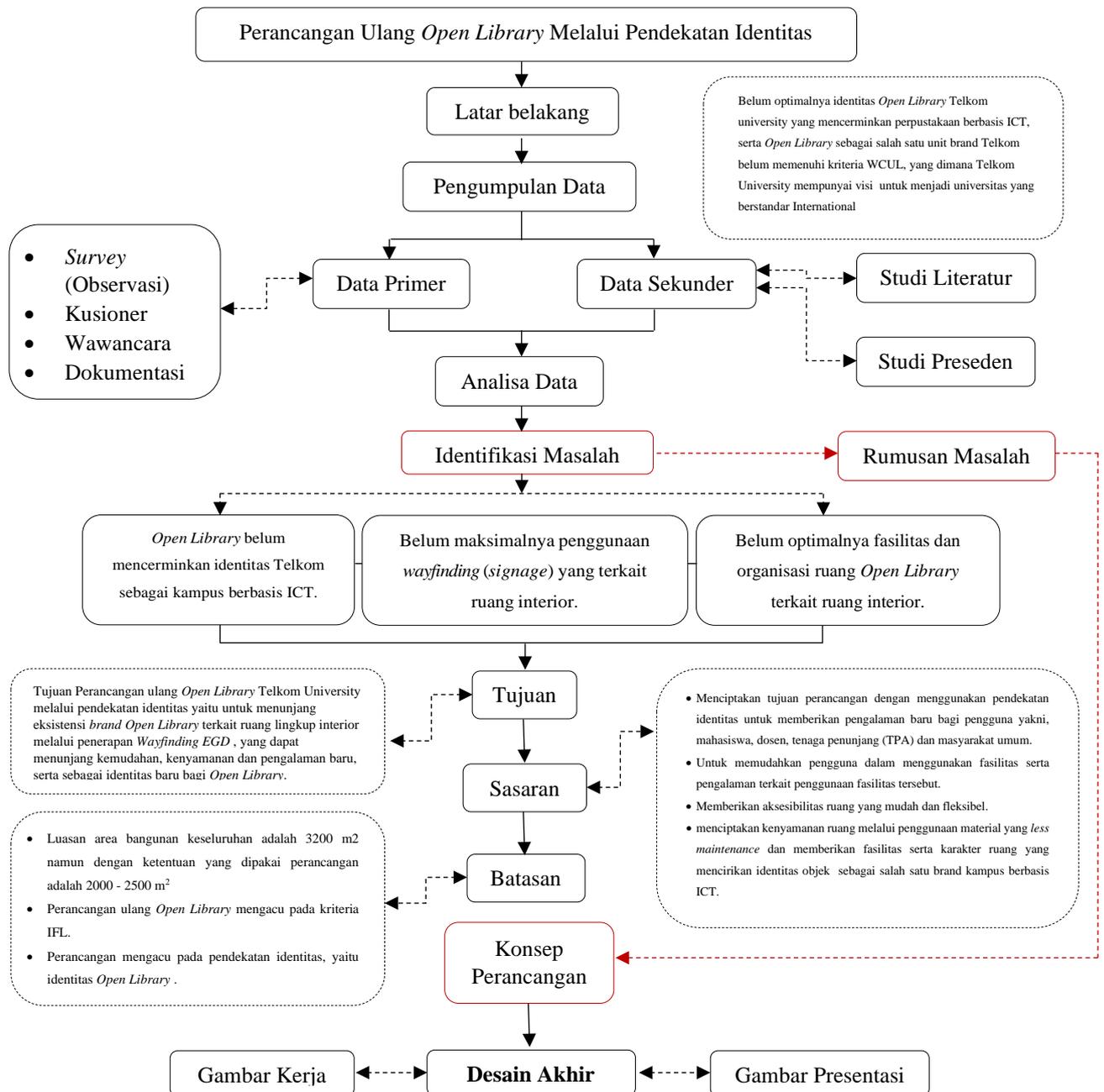
5. Sintesa

Proses pemecahan masalah yang dibuat dalam programming yang meliputi konsep, kebutuhan ruang, *zoning & blocking*, *bubble diagram*, matriks dan sebagainya yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah pada proses analisa data sebelumnya.

6. Desain Akhir

Proses akhir dari desain yang dianggap telah memecahkan permasalahan- permasalahan yang diperoleh sebelumnya. Hasil dari desain akhir adalah berupa *output* perancangan sesuai dengan tujuan pada awal perancangan.

1.8 Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka berfikir proses *Re-Design Open Library*
Sumber : Data telah diolah secara pribadi (2020)

1.9 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan isi dari ringkasan sistematika penulisan laporan proposal tugas akhir ini, terbagi atas 5 bab diantaranya :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang proyek yang akan dikerjakan, lingkup dan batasan proyek yang akan dirancang, tujuan dan manfaat dari proyek tersebut, penjelasan mengenai alasan mengapa proyek tersebut dipilih, masalah-masalah yang terjadi dilingkup proyek yang akan dirancang serta penjabaran metode atau urutan dan runutan dari pelaksanaan kerja berdasarkan sistematika perancangan (tetap melalui bimbingan dosen pembimbing).

BAB II KAJIAN LITERATUR & STANDARISASI

Bab ini menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori atau literatur yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang..

BAB III ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK DAN ANALISIS DATA.

Bab ini menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan analisis studi banding yang telah dilakukan rincian aktivitas atau pekerjaan. Rincian aktivitas tersebut berupa data survey, proses, sampai pengawasan proyek yang diberikan. Dilengkapi dengan bukti –bukti yang diambil.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Bab ini merupakan konsep perancangan visual denah khusus, menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan perancangan denah khusus dari konsep hingga kriteria perancangan mencakup konsep organisasi ruang & *layout furniture*, konsep visual, konsep pencahayaan, konsep penghawaan, konsep akustik, konsep *furniture*, konsep keamanan yang dijabarkan secara detail.

BAB V KESIMPULAN

Berisi mengenai kesimpulan dan saran. Menjelaskan sejauh mana aplikasi konsep terhadap perancangan yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Sub bab ini menjelaskan sejauh mana pendekatan desain diaplikasikan melalui konsep – konsep perancangan yang dijelaskan pada bab sebelumnya.